

Peningkatan Keterampilan Mengungkapkan Monolog Descriptive Lisan Sederhana yang Berterima pada Siswa Kelas VII Menggunakan Sistem ICARE

Nurul Hidayati ^{1✉}

(1) MTsN 16 Jombang

✉ Corresponding author

(nuruldani2017@gmail.com)

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog Descriptive sederhana yang berterima (*literary*) bagi siswa kelas VII B di MTs Negeri Tembelang Kabupaten Jombang. Pelaksanaan (PTK) ini menggunakan tiga siklus. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan angket. Penelitian ini bertujuan menerapkan sistem ICARE melalui lima tahapan yaitu, *Introduce* (Kenalkan), *Connect* (Hubungkan), *Apply* (Terapkan), *Reflect* (Refleksikan) dan *Extend* (Perluaslah) kriteria penilaian meliputi pemahaman kosa kata, pengucapan, kelancaran dan ketepatan menggunakan struktur kalimat. Hasil analisis data yang diperoleh pengamatan dan angket siswa secara kualitatif dan secara kuantitatif diperoleh dari dokumen penilaian proses pembelajaran dan secara individu. Penggunaan sistem ICARE, dapat meningkatkan keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima dengan peningkatan sebagai berikut: (1) peningkatan keterampilan siswa mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana, (2) peningkatan kemampuan siswa di dalam menggunakan bahasa Inggris lisan yang berterima dengan pengucapan yang relatif tepat, pada umumnya lancar dan menggunakan struktur kalimat yang tepat, (3) peningkatan keberanian siswa dalam mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana.

Katakunci: Monolog *Descriptive* Lisan Sederhana, Sistem ICARE

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) is an effort to improve the skills of expressing acceptable (*literary*) simple descriptive monologues for class VII B students at MTs Negeri Tembelang, Jombang Regency. Implementation (PTK) uses three cycles. Data collection techniques through observation and questionnaires. This study aims to apply the ICARE system which goes through five stages, namely, *Introduce*, *Connect*, *Apply*, *Reflect* and *Extend* on Personal Descriptive topics so that learning is meaningful and interesting. For students, the Personal Description section is packaged to describe famous people with assessment criteria including vocabulary comprehension, pronunciation, fluency, and accuracy using sentence structures. The results of the analysis of data obtained from observations and student questionnaires qualitatively and quantitatively obtained from the learning process assessment documents and individually show that by using the ICARE system, it can improve students' skills in expressing simple oral descriptive monologues that are acceptable, there are improvements as follows: (1) increasing students' skills in expressing simple descriptive monologues, (2) increasing students' abilities in using acceptable spoken English with relatively correct pronunciation, generally fluent and using the correct sentence structure, (3) increasing students' courage in expressing simple descriptive monologues.

Keyword: Acceptable Simple Oral Descriptive Monologue, Icare System

PENDAHULUAN

Kesulitan paling esensi yang terjadi ketika membelajarkan siswa bahasa Inggris adalah cara membelajarkan siswa untuk mengungkapkan bahasa secara lisan dan berterima. Pada umumnya siswa kurang mampu mengungkapkan bahasa lisan walaupun mereka telah mengalami pembelajaran dalam beberapa bahasan pada siklus lisan. Beberapa cara sudah dilakukan antara lain menganjurkan siswa berbicara bahasa Inggris semampunya misalnya saat izin ke toilet mereka harus mengucapkan dengan bahasa Inggris, saat mau pinjam sesuatu pada temannya juga harus bahasa Inggris, siswa diberi tugas untuk belajar menggunakan bahasa lisan di sekolah atau di rumah secara berkelompok tetapi hasilnya masih kurang memuaskan karena masih 45% siswa belum terampil mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan. Sedangkan 55% lainnya hanya mampu mengungkapkan dengan frekuensi rata-rata dua sampai dengan tiga kalimat saja dan dengan cara menghafalkan tulisan.

Guru akan lebih tampil tidak lagi sebagai pengajar (teacher) seperti fungsinya menonjol saat ini, melainkan sebagai: pelatih, konselor, manajer belajar, partisipan, pemimpin, dan pelajar", (Surya, 2003:334). Pada kata pelatih dimaksudkan guru adalah seperti pelatih olah raga yang banyak membantu siswa dalam permainan (game of learning), membantu siswa menguasai alat belajar, memotivasi untuk kerja keras, bekerjasama dengan siswa yang lain. Sebagai konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan bagi pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban. Struktur kelas, perlu ditata agar terjadi *school within school* yakni siswa belajar dalam kelompok-kelompok dalam bimbingan guru. Sebagai manajer, guru akan bertindak seperti manajer perusahaan, membimbing siswa belajar, mengambil prakarsa, ide-ide terbaik yang dimilikinya, namun disisi lain guru merupakan bagian dari siswa yang ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar. Guru juga belajar dari teman seprofesinya melalui model *team teaching*. Pernyataan bijak di atas tentunya perlu diteladani dan dimaknai, artinya guru sebagai pengelola pembelajaran harus selalu kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam belajar untuk mencapai kompetensi. Banyak strategi pembelajaran atau metode yang ditawarkan agar siswa aktif dan kreatif yang seperti *Quantum Learning, Accelerated Learning, Cooperative Learning, Contextual Teaching and Learning* dan sebagainya.

Salah satu strategi pembelajaran yang diperkirakan akan membuat siswa aktif dan interaktif mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan yang berterima adalah sistem ICARE. Dengan sistem ICARE siswa akan menerapkan langsung komunikasi berdasarkan ide atau pengalaman belajar yang dimiliki. Dengan demikian, keterampilan siswa akan meningkat sebab seluruh siswa akan mempraktikkan bahasa lisan yang berterima selama proses pembelajaran. Fenomena lain yang terkait di dalam membelajarkan siswa adalah guru belum terbiasa melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dengan menggunakan sistem ICARE. Untuk itu selama proses pembelajaran cara-cara guru didalam menerapkan sistem ICARE perlu dikaji.

Standar kompetensi bahasa Inggris SMP memiliki beberapa wacana, salah satu wacana untuk kelas VII adalah monolog descriptive sederhana. Berikut ini adalah salah satu standar kompetensi keterampilan berbicara yaitu: "Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk descriptive dan procedure." (Standar isi, 2006; 4). Terdapat dua monolog dalam standar kompetensi pada keterampilan berbicara di atas, yaitu monolog descriptive dan procedure, wacana yang dipilih dalam penelitian ini adalah monolog descriptive karena monolog descriptive struktur tata bahasa yang digunakan wacana ini lebih sederhana. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan sistem ICARE dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan monolog deskriptif lisan sederhana yang berterima.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49). Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu

ancang-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (200;17) "*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*". Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga siklus, siklus I, siklus II dan siklus III, masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) membuat analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi. Masing-masing siklus menggunakan waktu 2 x 40 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB MTsN Tembelang Jombang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tes. Dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru sekaligus berperan sebagai peneliti dan dibantu oleh dua orang selaku pengamat yang bertugas mengamati proses pembelajaran dan memberi masukan bagi guru atau peneliti untuk perbaikan tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Persiapan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan guru menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus yang telah disusun. Secara bersama-sama tim peneliti yang terdiri dari peneliti dan dua orang pengamat selaku anggota menyusun rencana pembelajaran bahasa Inggris lisan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim ICARE untuk siswa kelas VIIB MTs Negeri Tembelang Jombang. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka rencana pembelajaran tersebut dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar-gambar wajah orang dan alat penilaian. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian dipersiapkan juga alat observasi untuk siswa dan guru dan angket untuk siswa. Pada tahap awal guru melakukan observasi kelas mengenai jumlah dan tatanan ruang atau susunan bangku siswa, melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memberi semangat belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu 2 kali 40 menit dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Di awal pembelajaran guru memperkenalkan (*Introduce*) Tujuan Pembelajaran dan melakukan permainan pembentukan sikap siswa "*Hello dan Hai*".
- b. Guru melakukan curah pendapat tentang warna dengan cara menanyakan macam-macam warna melalui benda yang ditunjuk, hal ini merupakan upaya guru untuk mengkaitkan (*Connect*) tujuan pembelajaran dengan kehidupan nyata kemudian melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang warna tersebut dengan cara bertanya kepada beberapa siswa secara acak. Kemudian melakukan curah pendapat tentang warna rambut, kulit dan mata.
- c. Guru melakukan pemodelan dan mengkaitkan *Possessive Pronoun* "*his and her*" dengan menyebutkan macam dan jenis rambut, kulit dan mata berdasarkan siswa yang dideskripsikan. Dilanjutkan dengan beberapa siswa menerapkan (*Apply*) pemodelan yang telah dilakukan guru yaitu mengkaitkan *Possessive Pronoun* "*his and her*" dengan menyebutkan macam dan jenis rambut, kulit dan mata di dalam mendiskripsikan teman-temannya.
- d. Guru melakukan refleksi (*Reflect*) pembelajaran dengan curah pendapat tentang macam-macam dan jenis warna rambut, kulit, mata dan wajah orang dengan cara meminta siswa menyebutkan dan mencatat di buku pribadinya.
- e. Untuk mempermudah siswa mendiskripsikan seseorang maka guru mengajak siswa menyebutkan kembali hal-hal esensi untuk dideskripsikan dan ditulis dalam *clue-clue* atau berupa peta konsep.
- f. Untuk memperluas (*Extend*) pengetahuan atau pengalaman siswa maka siswa belajar bersosial dalam kelompok empat orang, setiap kelompok diberi gambar orang yang harus dideskripsikan dan diberi alat penilaian proses pembelajaran dengan kriteria untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah terampil mengungkapkan monolog *descriptive* untuk mendeskripsikan orang selama proses pembelajaran, bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dalam penilaian proses ini mereka harus mengikuti pembelajaran remedial dengan tutor sebaya.
- g. Kegiatan paling akhir, guru melakukan penilaian individu, hal ini dilakukan dengan cara setiap siswa secara individu mendeskripsikan salah satu dari wajah orang-orang terkenal/favorit

siswa yang telah dipersiapkan guru, sehingga siswa dapat memilih siapa orang terkenal atau favorit yang mereka suka dan harus dideskripsikan.

Observasi

- a. Awal pembelajaran (*Introduce*) siswa terlihat sangat senang dan antusias mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran monolog *descriptive* yang dapat dipergunakan untuk mendiskripsikan orang-orang yang dicari atau orang-orang terkenal. Begitu juga ketika guru mengkaitkan pembelajaran dengan melakukan curah pendapat dan tanya jawab secara berpasangan, kompetensi sikap siswa pada umumnya mulai terbentuk, hanya ketika siswa belajar dalam kelompok empat orang ada beberapa siswa yang belum mampu mengelolah diri sehingga melakukan penyimpangan belajar terlihat seperti tidak mempunyai keinginan untuk berlatih mendiskripsikan gambar yang dimiliki dengan teman-teman dalam kelompoknya atau mungkin gaya belajar siswa, hanya saja gaya belajar ini tidak menjadi target penelitian.
- b. Saat menerapkan monolog *descriptive* lisan yang berterima ini, pada umumnya siswa mampu mengungkapkan 5 (lima) bagian wajah yang dideskripsikan tetapi sebagian siswa masih sering melakukan kesalahan pada Kompetensi linguistik khususnya pada penggunaan "*to be are*" yang dipergunakan untuk mendiskripsikan mata yang dalam bahasa Inggris berbentuk jamak. Kelihatannya siswa pada umumnya terkecoh penggunaan "*to be is*" yang dipergunakan untuk mendiskripsikan 4 (lima) dari 5 (lima) bagian wajah yang dideskripsikan. Kesalahan juga sering dilakukan siswa pada saat mengucapkan warna yang semu misalnya kemerah-merahan seharusnya dikatakan [*redist*] tetapi siswa sering mengucapkan sepenggal-sepenggal berdasarkan asal kata jadiannya yaitu "*red-ist*".
- c. Kesalahan pengucapan (*Pronunciation*) pada Kompetensi Tindak tutur sebagai pembuka pembicaraan yaitu kata "*describe*" [*di'skraib*] sering diucapkan [*di'skrib*].
- d. Gambar yang dideskripsikan guru kurang besar, sehingga kurang jelas untuk diamati bagi siswa yang duduk dibangku belakang.
- e. Penilaian individu beberapa siswa, cenderung melihat peta konsep.
- f. Kriteria pada alat penilaian kurang lengkap. Kriteria penilaian yang terdiri dari aspek Pemahaman (kosa kata dan koherensi antar kata/kalimat), Pengucapan dan Kelancaran, dirasa kurang lengkap karena guru membelajarkan kompetensi linguistik "*to be is dan are*", sehingga hal ini tidak tercover dalam penilaian.
- g. Hasil penilaian proses yang dilakukan siswa dalam kelompok pada aspek kelancaran berbeda dengan hasil penilaian guru.

Analisis dan refleksi

- a. Bila dilihat dari aktivitas siswa pada perkenalan (*Introduce*) dan hubungan (*Connect*) yang pada umumnya sangat antusias dan merasa senang selama proses pembelajaran monolog *descriptive* menggunakan sistem ICARE, menunjukan bahwa sistem ini dengan langkah-langkah *Introduceion, Connect, Apply, Reflect dan Extend (ICARE)*, mampu menciptakan situasi yang kondusif dan menyenangkan, karena siswa merasa bebas untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga muncul rasa percaya diri. Hal ini juga terlihat ketika waktu istirahat, ternyata semua siswa lebih cenderung ingin melanjutkan pembelajaran dari pada istirahat.
- b. Siswa mampu mengungkapkan 5 (lima) kalimat yang ditargetkan dalam pembelajaran secara lisan yang berterima, untuk mendiskripsikan wajah seseorang. Untuk itu monolog *descriptive* pada pertemuan berikutnya dapat ditingkatkan jumlah kosakatanya.
- c. Untuk mencapai *Discourse Competence* yaitu menggunakan bahasa Inggris yang berterima perlu pembelajaran ulang yang diprogramkan pada siklus ke 2 (dua) sebagai berikut:
 1. Penekanan pada penggunaan *to be* untuk benda jamak yaitu "*are*" agar siswa tidak terkecoh dengan penggunaan *to be* "*is*".
 2. Perbaikan pengucapan kata "*describe*" [*di'skraib*] yang sering diucapkan [*di'skrib*]. Pada kalimat pembuka pembicaraan.
 3. Perbaikan pengucapan kata jadian tentang warna semu, agar diucapkan utuh, tidak terpenggal antara kata dasar dengan afiknya.

4. Monitoring guru ketika siswa belajar kelompok perlu ditingkatkan agar siswa dapat memanfaatkan waktu untuk berlatih dalam kelompoknya atau dibentuk kelompok yang lebih besar agar guru lebih mudah untuk memantau.
- d. Untuk mendapatkan keabsahan data maka pada proses penilaian perlu perbaikan pada:
 1. Penambahan kriteria penilaian pada aspek linguistik, yaitu dalam penggunaan *to be* yang tepat.
 2. Untuk meminimalisasi kesenjangan hasil penilaian siswa dan guru maka perlu penjelasan yang lebih mendalam kepada siswa tentang pemahaman kriteria penilaian.
- e. Hasil analisis angket siswa

Hasil angket yang digunakan sebagai informasi klarifikasi antara pengamat dengan siswa yang mengalami pembelajaran, dijelaskan sebagai bahwa selama proses pembelajaran sampai dengan penilaian, langkah-langkah yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh dari 39 siswa memberi centangan "ya" pada urutan proses pembelajaran sampai dengan penilaian. Pada hasil pembelajaran seluruh siswa menyatakan pembelajaran tersebut menyenangkan, membuat mereka percaya diri, mereka lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan meningkat.

Tabel 1. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I
Mengungkapkan Monolog Descriptive lisan sederhana yang berterima

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH	KELOMPOK
		A	B	C		
1	AZPI	34	24	10	68	7
2	AZF	34	23	10	67	3
3	AE	40	30	20	90	5
4	AM	40	24	15	79	4
5	AF	40	24	15	79	5
6	AAW	40	24	15	79	8
7	BL	40	24	15	79	1
8	CAM	34	24	20	78	2
9	CIS	34	24	20	68	7
10	DKN	34	20	15	69	2
11	DF	40	24	15	79	1
12	DS	34	18	10	62	9
13	DH	40	24	20	84	6
14	DRSM	40	24	10	74	6
15	HTA	40	24	20	84	6
16	IA	40	24	15	79	5
17	IZ	40	24	15	79	3
18	JW	34	20	15	69	5
19	LF	40	30	30	100	5
20	MA	40	18	15	73	1
21	MK	40	24	15	79	7
22	MW	34	18	15	67	4
23	MFP	34	24	20	78	2
24	MF	40	18	15	79	1
25	MRAS	34	18	10	62	6
26	M	40	24	15	79	7
27	NIA	34	24	20	78	2
28	NA	40	18	15	73	3
29	NED	40	24	15	79	4
30	RA	40	30	20	90	4
31	RAO	40	24	15	79	3

32	RW	34	24	15	73	2
33	RA	40	24	15	79	4
34	REP	34	18	10	62	9
35	SRD	40	30	20	90	3
36	SFKR	40	30	20	90	9
37	SH	40	18	15	73	1
38	TY	40	20	15	75	1
39	TE	40	15	15	70	9
Jumlah		1433	896	570	289	

Keterangan : A= Pemahaman (Jumlah kosa kata/kalimat dan koherensi/keterkaitan dengan bahasan)

B =Pengucapan (*Pronunciation*)

C =Kelancaran (*Fluency*)

Jumlah siswa yang di kelas VII B adalah 39 (tiga puluh tujuh) siswa, tidak ada siswa yang tidak hadir, sehingga jumlah siswa yang hadir dalam penelitian ini sejumlah 39 (tiga puluh sembilan) siswa. Secara kuantitatif hasil belajar siswa tentang monolog *descriptive* lisan yang berterima menggunakan sistim ICARE dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Rata-rata skor pemahaman: $1433 : 39 = 36,74$. Artinya bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I (Kriteria penilaian terlampir) , maka siswa rata-rata mampu atau terampil mengungkapkan lebih dari 5 kalimat atau mendekati 6 kalimat. Sehingga pada pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya.
2. Rata-rata skor pengucapan: $896 : 39 = 22,97$. Perolehan nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I pada aspek pengucapan maka siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang.
3. Rata-rata skor kelancaran : $570 : 39 = 14,62$. Data hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I, artinya siswa pada umumnya cukup lancar di dalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan. Untuk mencapai hasil yang optimal maka siswa perlu latihan lebih intensif.

Tabel 2. Penilaian Individu Siswa Siklus I Mengungkapkan Monolog Descriptive Lisan Sederhana yang Berterima

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH	KOMENTAR
		A	B	C		
1	AZPI	40	24	20	84	
2	AZF	34	18	15	67	
3	AE	40	18	20	78	
4	AM	40	18	20	78	
5	AF	40	18	20	78	
6	AAW	40	18	20	78	
7	BL	34	18	15	67	
8	CAM	40	24	20	84	
9	CIS	40	24	20	84	
10	DKN	40	18	20	78	
11	DF	40	18	20	78	
12	DS	40	30	20	90	
13	DH	40	30	20	90	
14	DRSM	27	24	15	79	
15	HTA	40	24	20	84	
16	IA	40	30	30	100	
17	IZ	40	24	20	84	
18	JW	40	18	20	78	

19	LF	40	24	25	89
20	MA	34	18	20	72
21	MK	40	18	20	84
22	MW	40	18	20	78
23	MFP	40	24	20	84
24	MF	40	18	20	78
25	MRAS	40	18	20	78
26	M	40	6	20	66
27	NIA	40	30	20	90
28	NA	40	30	25	95
29	NED	40	18	25	83
30	RA	40	30	25	95
31	RAO	40	18	20	78
32	RW	40	18	20	78
33	RA	40	18	20	78
34	REP	40	30	20	90
35	SRD	40	30	30	100
36	SFKR	40	30	25	95
37	SH	40	6	15	61
38	TY	40	18	20	78
39	TE	40	18	20	78
		1802	810	775	3387

Keterangan :

A= Pemahaman (Jumlah kosa kata/kalimat dan koherensi/keterkaitan dengan bahasan)

B =Pengucapan (*Pronunciation*)C =Kelancaran (*Fluency*)

Dari data penilaian guru (Penilaian Individu) dapat dijelaskan sebagai berikut rata-rata skor pemahaman : $1802 : 39 = 46,20$. Terdapat selisih 0,95 dengan penilaian siswa tetapi hal ini tidak menimbulkan kesenjangan karena bila dikonversikan dengan kriteria nilai maka kemampuan siswa mengungkapkan rata-rata berkisar lebih dari 5 kalimat atau mendekati 6 kalimat. Sehingga pada pembelajaran yang akan datang perlu ditingkatkan jumlah kosa kata/kalimatnya. Rata-rata skor pengucapan : $810 : 39 = 20,76$, terdapat selisih 2,21. Bila dikonversikan dengan kriteria nilai artinya siswa cukup sering melakukan kesalahan pengucapan, untuk itu perlu perbaikan pada aktivitas pembelajaran yang akan datang dan selisih angka ini tidak menimbulkan perbedaan antara data siswa dibandingkan data guru. Rata-rata skor kelancaran : $775 : 39 = 19,87$ terdapat selisih 5,2. Hasil penilaian pada aspek kelancaran terdapat perbedaan antara hasil penilaian siswa dibanding penilaian guru. Menurut data penilaian siswa diperoleh rata-rata nilai 14,62 bila dikonversikan dengan kriteria nilai artinya siswa pada umumnya cukup lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan, tetapi berdasarkan data penilaian guru diperoleh rata-rata nilai 19,87, artinya siswa pada umumnya lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan. Setelah didiskusikan dengan tim pengamat dimungkinkan peningkatan kelancaran siswa ini terjadi karena terdapat waktu untuk melatih diri secara individu ketika siswa menunggu giliran saat penilaian individu atau siswa lebih serius bila dinilai guru. Walaupun demikian untuk mencapai hasil yang optimal perlu latihan lebih intensif sebelum siswa mendapat giliran penilaian individu.

Siklus II**Persiapan Tindakan**

Siklus II ini rencana pembelajaran bahasa Inggris lisan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim ICARE untuk siswa kelas VIIB MTs Negeri Tembelang Jombang dirancang dengan aktivitas lanjutan dari siklus I antara lain: Topik bahasan tentang *Human's body description*. Target kosakata/ kalimat yang harus diungkapkan dalam monolog

descriptive kali ini sejumlah 5 kalimat dan perbaikan pengucapan pada kata "*describe*", kata jadian warna semu, penggunaan "*to be are*", dan penambahan kriteria penilaian pada kompetensi linguistik. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka rencana pembelajaran tersebut dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar-gambar wajah orang dan alat penilaian. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian yang optimal dipersiapkan juga alat observasi untuk siswa dan guru dan angket untuk siswa. Awal guru melakukan observasi kelas mengenai jumlah dan tatanan ruang atau susunan bangku, pada siklus II ini siswa dibagi dalam kelompok sepuluh agar mudah untuk dipantau selama proses pembelajaran. Peneliti juga mengajak siswa berdo'a, melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memberi semangat belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan di siklus II ini guru melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengawali aktivitas tindakan, guru memperkenalkan (*Introduce*) Tujuan Pembelajaran dan melakukan *review* pembelajaran berkaitan dengan deskripsi wajah seseorang, agar siswa dapat merecall atau mengkaitkan kembali pengetahuan atau keterampilan yang sudah didapatkan pada siklus I, dengan menggunakan poster/gambar yang cukup besar dan dapat diamati siswa yang duduk dibagian bangku belakang. Beberapa siswa diminta untuk mendemonstrasikan kembali keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan dengan cara mendiskripsikan gambar wajah seseorang yang terkenal. Pada aktivitas tersebut guru juga mengklarifikasi pengucapan kata jadian yang menunjukkan warna semu agar tidak diucapkan terpenggal antara kata dasar dan afiknya atau diucapkan langsung dalam satu kata.
- b. Berikutnya guru menghubungkan (*Connect*) topik bahasan dengan melakukan curah pendapat tentang kata sifat yang dipergunakan untuk menghubungkan topik bahasan dengan diskripsi tubuh manusia misalnya, *short, tall, fat, thin*.
- c. Guru melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendiskripsikan tubuh manusia, melalui permainan tanya jawab, arti kata atau lawan kata.
- d. Guru sebagai model, menerapkan (*Apply*) kata ganti subyek "*He dan She*" dengan mengkaitkan beberapa kata sifat dan kata kerja "*wears*" berdasarkan siswa yang dideskripsikan.
- e. Beberapa siswa ikut menerapkan model guru satu sama lain saling mendiskripsikan postur tubuh mereka.
- f. Guru melakukan refleksi (*Reflect*) melaui curah pendapat tentang hal-hal yang harus dideskripsikan dengan cara menambahkan *clues* pada peta konsep, sehingga jumlah *clue* dari 5 (deskripsi wajah) ditambah 3 (deskripsi postur tubuh) dan 2 kalimat yang menggunakan kata kerja "*wears*" yang diikuti dengan kata benda berhubungan dengan pakaian sehingga jumlah *clue* menjadi 10. Kemudian siswa menyalin dalam buku pribadi siswa.
- g. Untuk memperluas pengetahuan siswa maka guru mengkondisikan siswa untuk berlatih dalam kelompok untuk mendiskripsikan orang berdasarkan gambar dengan menggunakan 10 *clues* dan memberi penjelasan ulang tentang kriteria penilaian kemudian melakukan penilaian proses dengan memilih ketua kelompok sebagai koordinator penilai.
- h. Guru melakukan pendampingan dan mengingatkan pada siswa tentang pengucapan "*describe*" dan penggunaan "*to be are*" yang sering salah.
- i. Guru memberi kesempatan siswa untuk berlatih mendiskripsikan orang-orang terkenal berdasarkan gambar secara acak sebelum melakukan penilaian individu. Agar siswa lebih bersemangat maka aktivitas ini dilakukan di luar kelas dengan diberi motivasi diperbolehkan duduk bagi siswa yang sudah siap diuji secara individu.
- j. Guru melakukan penilaian individu bagi siswa yang sudah siap diuji.

Observasi

- a. Berdasarkan pengamatan, aktivitas pembelajaran pada siklus II ini siswa lebih bersemangat dan lebih percaya diri dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.
- b. Siswa terampil mengungkapkan monolog *descriptive* walaupun jumlah kosakata/kalimat ditingkatkan 100%, dengan pengucapan yang relatif benar dan lancar.

- c. Saat penilaian proses maupun individu terlihat siswa sudah terbiasa dengan penilaian yang mengacu pada kriteria (Penilaian Acuan Patokan) sehingga siswa sudah mampu memprediksi kemampuan atau ketrempilannya untuk mencapai kompetensi berdasarkan kriteria.
- d. Selama proses pembelajaran siswa terkesan lebih semangat ini mungkin karena mereka merasa lebih mudah memahami dan enjoy terhadap suasana pembelajaran sehingga penilaian individu sampai tuntas. Masih ada beberapa siswa yang masih menggunakan “to be is” untuk mendiskripsikan mata, tetapi sebagian besar sudah benar. Begitu juga pada pengucapan “describe” dan mengungkapkan kata jadian untuk warna semu pada umumnya sudah benar.

Analisis dan refleksi

- a. Model pembelajaran monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan ICARE yang diterapkan pada siklus II ini mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar di kelas dan membuat siswa lebih percaya diri dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I, karena siswa sudah terbiasa (*familiar*) dengan model pembelajaran ini.
- b. Hasil analisis angket siswa juga menunjukkan hal yang sama yaitu selama proses pembelajaran sampai dengan penilaian, langkah-langkah yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh dari 36 siswa yang hadir memberi centangan pada kolom “ya” pada angket proses pembelajaran sesuai yang dialami siswa. Seluruh siswa juga menyatakan bahwa selama pembelajaran melalui aktivitas curah pendapat ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri, siswa lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat.

Tabel 3. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II Mengungkapkan Monolog Descriptive Lisan Sederhana yang Berterima

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JUMLAH	KELOMPOK
		A	B	C	D		
1	AZPI	40	16	12	12	80	7
2	AZF	40	12	12	12	76	3
3	AE	40	12	12	12	76	5
4	AM	40	16	16	12	84	4
5	AF	40	16	16	12	84	5
6	AAW	40	16	16	12	84	8
7	BL	40	16	12	12	80	1
8	CAM	40	16	16	12	84	2
9	CIS	40	12	12	12	76	7
10	DKN	40	12	12	12	76	2
11	DF	40	12	12	20	84	1
12	DS	40	16	16	12	84	9
13	DH	32	16	12	20	80	6
14	DRSM	40	16	12	12	80	6
15	HTA	40	16	16	12	84	6
16	IA	40	16	16	20	92	5
17	IZ	40	16	12	12	80	3
18	JW	00	00	00	00	00	5
19	LF	32	16	16	20	84	5
20	MA	40	16	16	12	84	1
21	MK	40	16	16	20	92	7
22	MW	40	12	12	12	76	4
23	MFP	32	16	16	20	84	2
24	MF	40	16	16	12	84	1

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JUMLAH	KELOMPOK
		A	B	C	D		
25	MRAS	40	16	16	20	92	6
26	M	00	00	00	00	00	7
27	NIA	32	16	16	20	84	2
28	NA	40	16	16	12	84	3
29	NED	40	16	16	20	92	4
30	RA	40	16	16	20	92	4
31	RAO	40	12	12	12	76	3
32	RW	40	16	12	12	80	2
33	RA	40	16	20	12	88	4
34	REP	40	16	8	12	76	9
35	SRD	40	16	16	20	92	3
36	SFKR	40	16	16	20	92	9
37	SH	00	00	00	00	00	1
38	TY	32	16	16	20	84	1
39	TE	40	16	16	12	84	9
Jumlah		1400	539	520	516	2975	

Keterangan : A= Pemahaman (Jumlah kosa kata/kalimat dan koherensi/keterkaitan dengan bahasan)
 B =Pengucapan (*Pronunciation*)
 C =Kelancaran (*Fluency*)
 D=Struktur (*Structure*)

Jumlah siswa di kelas VIIB yang hadir pada pelaksanaan siklus II sejumlah 36 siswa, tiga siswa yang lainnya tidak hadir. dua siswa mengirim surat keterangan sakit sedangkan satu lainnya tanpa keterangan. Secara kuantitatif hasil belajar siswa tentang mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana dengan menggunakan sistim ICARE pada siklus II ini dapat digambarkan sebagai berikut. Rata-rata skor pemahaman : $1400 : 36 = 38,8$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan tabel kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II (Kriteria penilaian terlampir) , maka rata-rata dari ke 36 siswa yang dibelajarkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir ke 36 siswa telah terampil mengungkapkan monolog *descriptive* yang ditargetkan dalam pembelajaran. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan melalui kompetensi pendukungnya di bawah ini. Rata-rata skor pengucapan : $539 : 36 = 14,97$. Perolehan rata-rata nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pada siklus II pada aspek pengucapan pada umumnya siswa kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi pengucapannya jelas.

Rata-rata skor kelancaran : $520 : 36 = 14,4$. Hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan. Rata-rata skor struktur kalimat : $516 : 36 = 14,33$. Data ini bila dikonversi dengan tabel kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam monolog *descriptive* ini. Hanya beberapa siswa yang perlu dibelajarkan kembali pada siklus yang akan datang.

Tabel 4. Penilaian Individu Siswa Siklus II Mengungkapkan Monolog Descriptive Lisan Sederhana yang Berterima

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JUMLAH	KOMENTAR
		A	B	C	D		
1	AZPI	40	20	12	12	84	
2	AZF	34	20	16	20	90	
3	AE	34	20	16	20	90	

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JUMLAH	KOMENTAR
		A	B	C	D		
4	AM	40	16	16	20	92	
5	AF	34	20	16	20	90	
6	AAW	40	20	20	20	100	
7	BL	40	16	16	20	92	
8	CAM	40	20	18	20	98	
9	CIS	40	16	20	20	96	
10	DKN	34	20	16	20	90	
11	DF	34	20	16	20	90	
12	DS	40	20	12	12	84	
13	DH	34	20	16	20	90	
14	DRSM	34	20	16	20	90	
15	HTA	40	16	16	20	92	
16	IA	40	16	16	20	92	
17	IZ	3440	16	16	20	92	
18	JW	00	00	00	00	00	Tidak hadir
19	LF	34	20	16	20	90	
20	MA	34	20	16	20	90	
21	MK	34	20	16	20	90	
22	MW	40	16	16	20	92	
23	MFP	40	20	18	20	98	
24	MF	40	16	20	20	96	
25	MRAS	40	16	16	12	84	
26	M	00	00	00	00	00	Tidak hadir
27	NIA	34	20	16	20	90	
28	NA	40	16	16	20	92	
29	NED	40	16	16	16	88	
30	RA	40	16	16	20	92	
31	RAO	40	16	20	20	96	
32	RW	34	20	16	20	90	
33	RA	40	16	16	20	92	
34	REP	40	16	16	20	92	
35	SRD	40	20	18	20	98	
36	SFKR	40	16	20	20	96	
37	SH	00	00	00	00	00	Tidak hadir
38	TY	40	20	18	20	98	
39	TE	40	16	20	20	96	
Jumlah		1260	596	528	632	3016	

Keterangan :

A= Pemahaman (Jumlah kosa kata/kalimat dan koherensi/keterkaitan dengan bahasan)

B =Pengucapan (*Pronunciation*)C =Kelancaran (*Fluency*)D=Struktur (*Structure*)

Data yang diperoleh guru ketika melakukan penilaian individu siswa sejumlah 36 (dua puluh lima), karena 3 siswa tidak masuk, dipaparkan sebagai berikut: Rata-rata skor pemahaman : $1368 : 36 = 38$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* secara individu pada siklus II (Kriteria penilaian terlampir) , maka ke 36 siswa yang dibelajarkan tergolong terampil mengungkapkan monolog *descriptive* dengan rata-rata 10 kalimat, sesuai dengan target pembelajaran. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan sebagai berikut: Rata-rata skor pengucapan : $652 : 36 = 18,1$. Pada aspek pengucapan rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian individu pada siklus II

menunjukkan bahwa pada umumnya siswa telah mampu mengungkapkan kalimat-kalimat monolog *descriptive* lisan sederhana dengan benar walaupun sebagian kecil siswa masih kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi pengucapannya jelas, perbaikan pengucapan hanya dilakukan bagi beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi linguistik. Rata-rata skor kelancaran : $576 : 36 = 16$. Angka ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian individu monolog *descriptive* yang dilakukan guru pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar dan sebagian sangat lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana. Rata-rata skor struktur kalimat : $692 : 36 = 19,22$. Data ini bila dikonversi dengan tabel kriteria penilaian individu monolog *descriptive* yang dilakukan guru pada siklus II, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang benar dalam mengungkapkan monolog *descriptive* ini.

Siklus III

Persiapan Tindakan

- Berdasarkan hasil paparan analisis dan refleksi pada siklus II bahwa pada umumnya siswa telah mencapai *Discourse Competence* untuk aktivitas pembelajaran bahasa Inggris lisan, dan menunjukkan kemampuan mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana yang berterima meningkat, dimana unsur-unsur kompetensi pendukungnya juga pada umumnya telah dikuasai siswa, maka tim penelitian sepakat pada siklus III, merancang untuk membelajarkan siswa 3 siswa yang tidak hadir pada siklus II.
- Agar seluruh siswa ikut belajar maka pembelajaran monolog *descriptive* melalui sistim ICARE ini dilakukan menggunakan tutor sebaya.
- Seperti pada siklus-siklus yang lalu, sebelum guru melaksanakan tindakan guru menyusun rencana pembelajaran berdasarkan silabus yang telah disusun. Untuk proses pembelajaran maka rencana pembelajaran dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar/poster orang dan alat penilaian. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian dipersiapkan juga alat observasi untuk siswa dan guru juga angket untuk siswa. Pada tahap awal guru melakukan observasi kelas mengenai jumlah dan tatanan ruang atau susunan bangku siswa, mengajak siswa berdo'a kemudian melakukan pengecekan kehadiran siswa, melakukan pembelajaran sikap dan memberi semangat belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

- Mengawali aktivitas tindakan, membagi kelas menjadi 9 kelompok dengan menyebar 3 siswa yang tidak hadir di siklus II kemudian menentukan ketua kelompok dan tutor sebaya yang bertanggung jawab tentang keberhasilan siswa yang tidak hadir pada siklus II.
- Awal pembelajaran guru memperkenalkan (*Introduce*) Tujuan Pembelajaran dan fungsi sosialnya (*Lifeskills*) dan menjelaskan bahwa pembelajaran ini masih berkaitan dengan monolog *descriptive* dengan topik lanjutan *The Human's Body description*.
- Guru melakukan review pembelajaran berkaitan dengan aktivitas tindakan pada siklus I yaitu dengan melakukan permainan kuis mendeskripsikan wajah seseorang, dengan menggunakan poster/gambar yang cukup besar dan dapat diamati siswa yang duduk dibagian bangku belakang.
- Beberapa siswa diminta mendemonstrasikan kembali mengungkapkan monolog *descriptive* dengan mendeskripsikan gambar wajah beberapa orang terkenal seperti artis, pahlawan, pemimpin negara dan sebagainya.
- Melalui tutor sebaya guru melakukan klarifikasi pengetahuan siswa tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendeskripsikan tubuh manusia, melalui permainan tanya jawab, arti kata atau lawan kata.
- Pada tahap terapan (*Apply*), guru memodelkan kata ganti subyek "*He dan She*" dengan mengkaitkan beberapa kata sifat berdasarkan siswa yang dideskripsikan. Kemudian berapa siswa melakukan model guru satu sama lain saling mendeskripsikan postur tubuh mereka.
- Guru melakukan refleksi (*Reflect*) melalui permainan curah pendapat tentang hal-hal yang harus dideskripsikan dengan cara menulis *clues* pada peta konsep, sehingga jumlah *clue* dari 5 (deskripsi wajah) ditambah 3 (deskripsi postur tubuh) dan 2 kalimat lainnya menggunakan kata kerja "*wears*" yang diikuti dengan kata benda yang berhubungan dengan pakaian untuk dua

kalimat yang lain, sehingga jumlah kosa kata menjadi 10 kalimat dan jumlah *clue* juga menjadi 10.

- h. Guru mengkondisikan siswa untuk berlatih dalam kelompok yang dipandu oleh tutor sebaya, untuk mendiskripsikan orang berdasarkan gambar dengan menggunakan 10 *clues*, disamping itu tutor sebaya memberi penjelasan ulang kriteria penilaian.
- i. Aktivitas dilanjutkan dengan melakukan penilaian proses pembelajaran. Ketua kelompok sebagai koordinator penilai dan melaporkan kepada guru tentang keberhasilan siswa dalam kelompok.
- j. Guru memberi kesempatan siswa untuk berlatih mendiskripsikan orang-orang terkenal berdasarkan gambar secara acak sebelum melakukan penilaian individu. Agar siswa lebih bersemangat maka aktivitas ini dilakukan di luar kelas dengan diberi motivasi diperbolehkan duduk bagi siswa yang sudah siap diuji secara individu.

Observasi

- a. Selama pembelajaran seluruh siswa terlihat tetap bersemangat dan sangat percaya diri khususnya siswa yang terpilih menjadi tutor sebaya sedangkan siswa yang lain terlihat sangat konsentrasi.
- b. Proses pembelajaran terkesan lebih cepat dan efektif karena para tutor sebaya mendominasi pertanyaan guru ketika melakukan aktivitas curah pendapat, dan muncul kosa kata baru seperti ***barcellet, earrings, neclacke, veil***.
- c. Terdapat 2 orang yang belum mencapai SKBM pada saat penilaian proses pembelajaran. Proses penilaian individu untuk 3 siswa terlihat lancar dan beberapa siswa yang sudah diuji pada siklus II mengajukan ujian perbaikan. Begitu juga para tutor sebaya terlihat juga ingin melakukan ujian perbaikan atau ujian ulangan.

Analisis dan refleksi

- a. Secara kualitatif selama proses pembelajaran disiklus III ini, para siswa terlihat bersemangat dan sangat percaya diri khususnya para tutor sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan para tutor sebaya ini bukan hanya sekedar hafalan, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Selama proses pembelajaran terkesan lebih cepat dan efektif karena mungkin sudah terbiasa dan enjoy dengan model pembelajaran ini dan mereka tidak takut salah untuk mengungkapkan pendapat mereka utamanya para tutor sebaya selalu mendominasi pertanyaan guru pada tahap menghubungkan (*Connect*). Munculnya kosa kata baru seperti ***barcellet, earrings, neclacke, veil***, berasal dari kreativitas siswa setelah memperhatikan beberapa gambar yang lain.
- c. Hasil analisis data dari angket siswa pada siklus III ini menunjukkan hal yang sama dengan siklus-siklus sebelumnya yaitu seluruh siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran menggunakan sistim *ICARE* ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri, siswa lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat.
- d. 2 siswa yang belum mencapai kompetensi saat penilaian proses pembelajaran pada umumnya siswa ini kurang lancar dalam mengungkapkan monolog *descriptive*, sehingga guru meminta tutor sebaya untuk melakukan pembelajaran remediasi berdasarkan saran-saran dari guru.

Tabel Penilaian Proses Pembelajaran Siklus III
Mengungkapkan Monolog *Descriptive* lisan sederhana yang berterima

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JUMLAH	KELOMPOK
		A	B	C	D		
1	AZPI	40	16	12	16	84	7
2	AZF	32	16	12	8	68	3
3	AE	40	16	12	12	80	5
4	AM	40	16	16	16	88	4
5	AF	40	20	16	20	96	5
6	AAW	40	16	16	20	94	8

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JUMLAH	KELOMPOK
		A	B	C	D		
7	BL	40	16	16	16	88	1
8	CAM	40	16	16	20	94	2
9	CIS	40	16	16	12	84	7
10	DKN	40	16	12	20	88	2
11	DF	40	16	16	16	88	1
12	DS	40	16	16	12	84	9
13	DH	32	16	12	20	80	6
14	DRSM	40	16	16	20	92	6
15	HTA	40	16	16	12	84	6
16	IA	40	16	16	20	92	5
17	IZ	40	16	16	20	92	3
18	JW	32	16	12	20	80	5
19	LF	32	16	12	20	80	5
20	MA	32	16	12	20	80	1
21	MK	40	20	20	20	100	7
22	MW	40	16	12	16	84	4
23	MFP	32	16	12	20	80	2
24	MF	40	16	16	12	84	1
25	MRAS	40	16	16	20	92	6
26	M	40	16	16	12	84	7
27	NIA	40	16	16	12	84	2
28	NA	40	16	16	20	92	3
29	NED	40	16	16	20	92	4
30	RA	40	16	16	20	92	4
31	RAO	32	16	12	8	68	3
32	RW	40	16	16	12	84	2
33	RA	40	16	16	12	84	4
34	REP	40	16	16	20	92	9
35	SRD	40	16	16	20	92	3
36	SFKR	40	20	20	20	100	9
37	SH	32	12	12	8	64	1
38	TY	32	12	12	8	64	1
39	TE	40	16	16	20	92	9
Jumlah		1488	628	623	640	3379	

Keterangan :

A= Pemahaman (Jumlah kosa kata/kalimat dan koherensi/keterkaitan dengan bahasan)

B =Pengucapan (*Pronunciation*)

C =Kelancaran (*Fluency*)

D=Struktur (*Structure*)

Pada siklus III ini, jumlah siswa di kelas VIIB yang hadir sejumlah 39 siswa, tidak ada siswa yang tidak hadir. Secara kuantitatif hasil belajar siswa di siklus III ini dapat dipaparkan sebagai berikut: Rata-rata skor pemahaman : $1488 : 39 = 38,15$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan yang berterima pada penilaian proses pembelajaran pada siklus III, rata-rata nilai hasil belajar dari ke 36 siswa, menunjukkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat. Rata-rata skor pengucapan : $628 : 39 = 16,10$. Bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan pada penilaian proses, pada umumnya siswa kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan sampai dengan tidak pernah melakukan kesalahan dan pengucapannya jelas. Rata-rata skor kelancaran : $623 : 39 = 15,97$. Hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan pada penilaian proses pembelajaran pada siklus III, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya lancar. Rata-rata skor struktur kalimat : $640 : 39 = 16,41$.

Data ini bila dikonversi dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam monolog *descriptive* ini.

Tabel 5. Penilaian Individu Siswa Siklus III
Mengungkapkan Monolog Descriptive lisan sederhana yang berterima

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI				JUMLAH	KOMENTAR
		A	B	C	D		
1	AZPI	40	20	12	12	84	
2	AZF	34	12	12	16	74	
3	AE	40	20	12	12	84	
4	AM	40	16	16	20	92	
5	AF	40	20	16	20	96	
6	AAW	40	20	20	20	100	
7	BL	40	16	12	20	88	
8	CAM	40	16	20	20	94	
9	CIS	40	16	16	16	88	
10	DKN	40	16	16	20	92	
11	DF	34	20	16	20	90	
12	DS	40	20	12	12	84	
13	DH	34	20	16	20	90	
14	DRSM	40	20	16	20	96	
15	HTA	40	16	16	20	92	
16	IA	40	20	16	20	96	
17	IZ	40	16	16	20	92	
18	JW	34	16	16	20	86	
19	LF	34	20	16	16	86	
20	MA	34	20	16	12	82	
21	MK	40	20	20	20	100	
22	MW	40	16	8	12	76	
23	MFP	40	16	16	20	92	
24	MF	40	16	16	20	90	
25	MRAS	40	16	20	20	96	
26	M	34	20	16	12	82	
27	NIA	40	16	16	20	92	
28	NA	40	16	16	20	92	
29	NED	40	16	16	16	88	
30	RA	40	16	16	20	92	
31	RAO	34	20	8	12	74	
32	RW	34	20	16	20	90	
33	RA	40	20	18	20	98	
34	REP	40	16	16	20	92	
35	SRD	40	20	18	20	98	
36	SFKR	40	16	20	20	96	
37	SH	34	20	8	12	74	
38	TY	34	20	8	12	74	
39	TE	40	20	18	20	98	
Jumlah		1494	700	598	692	3484	

Keterangan :

A= Pemahaman (Jumlah kosa kata/kalimat dan koherensi/keterkaitan dengan bahasan

B =Pengucapan (Pronunciation)

C =Kelancaran (Fluency)

D=Struktur (Structure)

Pada penilaian individu siswa sejumlah 39 (tiga puluh sembilan), dapat dipaparkan sebagai berikut: Rata-rata skor pemahaman : $1494 : 39 = 38,3$. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* secara individu pada siklus III (Kriteria penilaian terlampir) , maka ke 39 siswa yang dibelajarkan telah terampil mengungkapkan monolog *descriptive* dengan rata-rata 10 kalimat. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan berikut ini. Rata-rata skor pengucapan : $700 : 39 = 17,94$. Pada aspek pengucapan rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian individu pada siklus III menunjukkan bahwa pada umumnya siswa telah mampu mengucapkan kalimat-kalimat monolog *descriptive* dengan benar dn jelas walaupun sebagian kecil siswa masih kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi masih dalam batas kewajaran. Rata-rata skor kelancaran : $598 : 39 = 15,33$. Angka ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian individu monolog *descriptive* yang dilakukan guru pada siklus III, mengindikasikan bahwa ke 39 siswa di kelas VII B pada umumnya didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan mereka lancar sampai dengan sangat lancar. Rata-rata skor struktur kalimat : $692 : 39 = 17,74$. Data ini bila dikonversi dengan kriteria penilaian individu monolog *descriptive* yang dilakukan guru pada siklus III, menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mampu menggunakan struktur kalimat yang benar dalam mengungkapkan monolog *descriptive* menggunakan bahasa Inggris lisan.

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim ICARE, dilakukan melalui lima tahapan pembelajaran yaitu (1) *Introduce* (Perkenalkan), pada tahap ini guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan fungsi-fungsi sosial (*lifeskills*) yang terkait dalam proses pembelajaran. Guru memberikan permainan sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. (2) Tahap kedua, *Connect* (Hubungkan), guru berupaya untuk menghubungkan tujuan dan topik bahasan dengan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Pada pembelajaran monolog *descriptive* ini guru melakukan dengan cara bertanya langsung kepada siswa tentang sifat, warna, keadaan, bentuk dan sebagainya yang mendukung untuk mendiskripsikan sesuatu berkaitan dengan topik bahasan. (3) Pada tahap *Apply* (Terapkan), siswa mencoba untuk menerapkan pengetahuannya seperti mengungkapkan bagian-bagian wajah, bagian tubuh dan sebagainya melalui tanya jawab, atau bermain kuis. Pada aktivitas ini guru dapat memodelkan satu atau dua contoh wacana *descriptive*. (4) Tahap berikutnya adalah *Reflect* (Refleksikan), langkah ini guru membantu siswa menentukan hal-hal esensi yang diungkapkan seperti berupa *clue-clue* yang menjadi bahan catatan atau dokumen siswa. (5) Melatih siswa mendiskripsikan sesuatu dalam kelompok dan melakukan penilaian proses pembelajaran merupakan tahapan *Extend* (Perluaskan), dalam tahapan ini memungkinkan siswa mengelaborasi pengetahuannya dengan hal-hal yang bermakna dalam kehidupan, tahap ini sering memunculkan ide-ide kreatif siswa

Pada awal pembelajaran siklus I terlihat semua siswa tertarik dengan penjelasan guru pada tahap pengenalan tujuan pembelajara (*Introduce*) karena guru memberi penjelasan tentang fungsi sosial (*lifeskills*) yang akan mereka dapatkan dalam pembelajaran monolog *descriptive*, yaitu sebagai keterampilan yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendiskripsikan orang hilang, orang yang dicari atau orang terkenal / favorit siswa. Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan konsep Kurikulum 2004, Penjelasan ini menunjukkan bahwa kurikulum ini berorientasi pada pengembangan kompetensi wacana sebagai *lifeskills*, yakni kemampuan berkomunikasi untuk membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2004:7). Menurut *Decentralized Basic Education (DBE)* 2006:23 menyatakan bahwa: "Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk memberdayakan anak-anak agar dapat melanjutkan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sehingga mereka dapat hidup dimanapun dan mampu menggunakan sarana-prasarana di sekitar mereka untuk mendukung mengembangkan kualitas hidup mereka", oleh karena itu desain pembelajaran bahasa Inggris lisan monolog *descriptive* menggunakan sistim ICARE ini mampu memberdayakan siswa untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengalaman

belajarnya, sehingga pengetahuan mereka menjadi bermakna, siswa akhirnya senang belajar untuk mengembangkan kualitas hidup mereka.

Terapan aktivitas *lifeskills* khususnya pada aspek *social skill* terlihat ketika siswa belajar dalam kelompok, siswa saling menunjukkan keterampilannya mengungkapkan monolog *descriptive* berdasarkan gambar-gambar, mereka saling memberitahu kekurangan atau kesalahan yang dilakukan temannya. Satu lagi terlihat ketika siswa melakukan pembelajaran remedial dengan tutor sebaya atau pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, terlihat para tutor sebaya mampu membimbing teman-temannya didalam pembelajaran. Pada tahapan *Connect* siswa mendapat kesempatan mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya berdasarkan pengalaman belajar mereka, didalam aktivitas ini membentuk rasa percaya diri siswa, rasa senang, minat belajar dan kebermaknaan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika mereka mengungkapkan pendapatnya mereka menyampaikannya dengan ceria, penuh harapan bahwa idenya akan bermanfaat atau terpakai. Aktivitas ini mengubah paradigma konvensional yaitu belajar berpusat pada guru (*teaching*) menjadi belajar berpusat pada siswa (*learning*). Ternyata aktivitas ini seperti yang diharapkan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah bukan hasil pemindahan pengetahuan guru kesiswa (*Transfer of Learning*) atau hafalan, tetapi merupakan hasil kreativitas siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka. Ini dapat dibuktikan pada saat pembelajaran siklus III, para tutor sebaya ataupun siswa yang lain lebih mampu mengungkapkan monolog *descriptive* dan mereka minta ujian ulang karena mereka ingin menunjukkan keterampilannya secara optimal. Artinya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa tahan lama. Hal ini sesuai dengan trend dunia pendidikan abad 21 seperti apa yang disebut *Brainware Management* yang berasumsi bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya. Saat siswa melakukan penilaian individu menunjukkan bahwa mereka harus mengikuti kriteria penilaian yang merujuk pada pencapaian *Discourse Competence* dengan kompetensi pendukungnya *Actional Competence*, *Linguistic Competence*, *Sociocultural Competence* dan *Strategic Competence*. Kompetensi inilah yang akan membawa siswa mampu bersaing di dunia internasional, sebab mereka memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang berterima.

Berdasarkan paparan di atas menunjukan bahwa aktivitas curah pendapat dapat meningkatkan keterampilan siswa di dalam menggunakan bahasa Inggris lisan yang berterima khususnya untuk mengungkapkan monolog *descriptive*. Terbukti dari analisis data secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada umumnya diatas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) bahasa Inggris yaitu 65. Di samping itu terbentuk sikap percaya diri siswa, sikap bersosial, toleransi, dan minat belajar untuk aktualisasi diri. Adapun gambaran peningkatan keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* sederhana siswa kelas VIIB MTs Negeri Tembelang Jombang secara lisan dapat dipaparkan sebagai berikut. (a) 100% siswa telah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditunjukkan dari hasil belajar proses pembelajaran dengan kondisi beberapa siswa melakukan pembelajaran remedial dengan tutor sebaya. (b) Begitu juga pada penilaian Individu diperoleh data semua siswa yang berjumlah 39 mencapai SKBM dengan nilai yang variatif. (c) Secara kualitatif terlihat rasa percaya diri siswa meningkat dan siswa senang mendapatkan pembelajaran model ini. (d) Hasil analisis angket siswa juga menunjukkan bahwa dari 39 siswa memberi centangan pada kolom "ya" pada angket proses pembelajaran sesuai yang dialami siswa. Seluruh siswa juga menyatakan bahwa selama pembelajaran melalui aktivitas curah pendapat ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri, siswa lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat.

KESIMPULAN

Pembelajaran menggunakan sistem *ICARE* mengkondisikan siswa belajar berpendapat dan mengungkapkan pengetahuannya, mengaplikasikan, merefeksi dan memperluas pengalaman belajar mereka maka akan membentuk sikap percaya diri siswa karena siswa terlibat langsung mengaplikasikan pengetahuannya. Dengan model pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan monolog *descriptive* lisan menggunakan sistem *ICARE* ini siswa merasa senang, membuat mereka

percaya diri, siswa mampu menerapkan dengan bahasa mereka sendiri dan siswa merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar maka dilakukan penilaian proses dan penilaian individu. Pembelajaran kompetensi linguistik seperti struktur kalimat, pengucapan, intonasi bisa dikaitkan atau disisipkan selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian proses pembelajaran ataupun penilaian individu mengacu pada bahasa Inggris yang berterima yaitu pencapaian *Discourse Competence*, dengan kompetensi pendukungnya *Actional Competence*, *Linguistic Competence*, *Sociocultural Competence* dan *Strategic Competence* sedangkan kompetensi tambahan yaitu *Affective Competence* dipergunakan selama aktivitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan teman-teman sehingga penulis terdorong untuk cepat menyelesaikan penelitian ini. Bapak/ibu yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah membantu kelancaran aktivitas penelitian ini, khususnya bu Lilik Zubaidah dan Bapak Hendri Suprianto.

DAFTAR PUSTAKA

- Azies, FS & Alwasilah CA. 1996. *Penagajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Decentralized Based Education (DBE), 2006. *Integrasi Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran*. USAID Indonesia.
- Dirjendikdasmen. 2005. *Landasan Filosofi Teoritis Pendidikan Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Mills, GE, 2000. *Action Research A Guide For The Teacher Researcher*. Ohio, Shouthern Oregon University.
- Permen 22. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Puskur. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP*. Jakarta.
- Sudjana, S. 2001. *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah Production.
- Suranto, Basowi, Sukidin, 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Surya, M. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang, Aneka Ilmu.
- Suryadi, A, 1983. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung, Binacipta.